

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:11).

Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama hingga ketiga, yaitu bagaimana disiplin kerja, pengawasan kerja dan kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung Barat.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan pengawasan kerja terhadap kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian merupakan variabel – variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan

variabel – variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu disiplin kerja dan pengawasan kerja. Variabel dependen yaitu kinerja pegawai. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Menurut sugiyono dalam zulfikar (2017) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen disebut juga variabel yang memmpengaruhi hal senada dikemukakan oleh Widiyanto (2017) yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, yaitu :

Contoh untuk variabel masing-masing varibel baik dependen ataupun independen dapat dilihat dengan menganalisa judul penelitian yaitu:

- a. Variabel disiplin kerja (X1)

Menurut Bedjo Siswanto dalam Lijan Poltak Sinambela (2017:356), mendefinisikan Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati , menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

- b. Variabel Pengawasan Kerja (X2)

Menurut T. Hany Handoko (2017:357), menjelaskan bahwa Pengawasan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan – tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti, yaitu :

a. Variabel Kinerja pegawai (Y)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67), menyatakan Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti, konsep variabel, dimensi, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian dengan tujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Disiplin Kerja (X₁) suatu sikap menghormati , menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan	1.Frekuensi kehadiran	a. Absensi	Jumlah kehadiran pegawai		1
		b.Tepat waktu	Kesesuaian waktu masuk kerja dengan jadwal kerja		2
	2.Kewaspadaan	a.Ketelitian	Tingkat Ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	3
		b.Perhitungan	Tingkat mengurangi risiko dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	4

Variabel konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>wewenang yang diberikan kepadanya.</p> <p>Bedjo Siswanto (2016:356)</p>	3.Ketaatan pada standar kerja	a.Menaati aturan dan pedoman kerja	Tingkat ketaatan dalam bekerja	Ordinal	5
		b.Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab pegawai	Ordinal	6
	4.Ketaatan pada peraturan kerja	a. Kepatuhan	Melaksanakan tata tertib instansi dengan patuh	Ordinal	7
		b.Kelancaran	Melaksanakan dengan lancar	Ordinal	8
	5. Etika kerja	a.Keserasiaan dalam bekerja	Keserasian dengan pe lain dalam menjalankan pekerjaan bersama	Ordinal	9
		b. Saling menghargai	Sikap menghormati antar sesama pegawai	Ordinal	10
<p>Pengawasan Kerja (X₂)</p> <p>Sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan – tujuan organisasi dan manajemen tercapai.</p> <p>T. Hani Handoko (2017:357)</p>	1.Prosedur	a.pemberitahuan prosedur-prosedur kepada pegawai	Tingkat pengawasan sesuai prosedur yang ada	Ordinal	11
	2.Standar Kerja	a.penyampaian standar yang ditetapkan instansi kepada pegawai	Tingkat ketelitian dalam melakukan pengawasan	Ordinal	12
	3.Pengukuran pekerjaan	a.Pengecekan kebenaran laporan	Tingkat ketelitian dalam melakukan Pengawasan	Ordinal	13

Variabel konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	4. Pelaksanaan pekerjaan	a. Pemberian penilaian terhadap pelaksanaannya	Tingkat pengawasan sebagai sarana pengukuran keberhasilan pelaksanaan pekerjaan	Ordinal	14
	5. Perbaikan	a. Pembetulan atas penyimpangan	Tingkat pelaksanaan pengawasan kerja kepada pegawai dengan Lanjutan tabel 3.1 meng..... standar pengawasan yang tepat dan sesuai	Ordinal	15
Kinerja Pegawai (Y) Hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang karyawan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Anwar Prabu Mangkunegara (2016:67)	1. Kualitas	a. Kualitas	Kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	16
		b. Kemampuan	Kesanggupan bekerja sesuai standar yang telah ditentukan	Ordinal	17
		c. keberhasilan	Hasil pekerjaan memuaskan sesuai target yang telah ditetapkan	Ordinal	18
	2. Kuantitas	a. Kecepatan	Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan	Ordinal	19

Variabel konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b.Kepuasan	Menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan	Ordinal	20
	3. Tanggung jawab	a Hasil kerja	Tanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal	21
		b.Sarana dan prasarana kerja	Tingkat tanggung jawab atas sarana dan prasarana kerja yang digunakan	Ordinal	22
		c.Pengambil keputusan	Tingkat tanggungjawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	23
	4. Kerjasama	a.Jalinan kerjasama	Hubungan rekan kerja dan pemimpin		
		b.kekompakan	Bersatu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Ordinal	25
	5. Inisiatif	a.Kemampuan	Mandiri dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	26

Lanjutan tabel 3.1

Sumber : diolah peneliti, 2020

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian memerlukan objek atau subjek yang diteliti sehingga permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan sampel dalam pengolahan datanya. Sampel merupakan elemen – elemen atau unit – unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi Menurut Sugiyono (2016:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitiannya Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Bappeda kabupaten bandung barat dengan jumlah karyawan sebanyak 141 pegawai

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:116) menyatakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dalam ukuran sampel. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dikarenakan jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu yang dimiliki maka penulis akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3.3.3 Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama (spesies) yang hidup di tempat yang sama dan memiliki kemampuan berproduksi diantara sesamanya dilihat dari individu atau sekumpulan orang maka dari itu polulasi adalah sekumpulan yang menghasilkan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi generalisasi terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai

tetap, aparatur sipil negara (ASN) yang ada pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) kabupaten bandung barat Jawa Barat yaitu sebanyak 141 orang.

3.3.4 Rumus Slovin

Rumus Slovin Dalam melakukan sebuah penelitian dalam mengamati pada suatu objek yang berdasarkan dengan populasinya, kita pasti akan memerlukan sebuah sampel sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi pada objek tersebut.

Hal ini sangat diperlukan, karena penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu dengan keseluruhan populasinya akan memakan waktu yang cukup lama dan biaya yang sangat besar.

3.3.4.1 Pengertian Rumus Slovin

Rumus Slovin adalah Suatu sistem matematis yang digunakan untuk menghitung jumlah dari sebuah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara pasti.

Rumus ini diperkenalkan pertama kali oleh seorang Ilmuwan Matematis yang bernama Slovin, pada tahun 1960. Rumus Slovin ini biasa digunakan untuk sebuah penelitian pada suatu objek tertentu dalam jumlah populasi yang besar, sehingga digunakanlah untuk meneliti pada sebuah sampel dari populasi objek yang besar tersebut.

3.3.4.2 Rumus Slovin dan Cara Menghitungnya

Setelah kita mengetahui pengertian dari Rumus Slovin, berikutnya dalam menghitung pada jumlah populasi suatu objek tertentu, kita pasti memerlukan sebuah formula atau rumus untuk menghitung sampel dari jumlah objek yang akan kita jadikan sebuah penelitian, sebagai berikut :

Dalam penggunaan Rumus Slovin ini, hal yang pertama kali harus kita lakukan, yaitu Menetapkan Taraf Keyakinan atau Confidence Level (...%) terhadap hasil kebenaran, atau

Taraf Signikansi Toleransi Kesalahan (0,...) yang akan terjadi dan menghitung nya di lihat dari sampel.

3.3.5 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan faktor keterbatasan yang tidak memungkinkan seluruh populasi untuk diteliti. Penelitian ini lebih berfokus pada pegawai tetap ASN yang ada pada BAPPEDA Kabupaten Bandung Barat, dikarenakan jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu yang dimiliki maka penulis akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

Sampel juga bisa merupakan bagian daru jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi. Pengambilan sampel dala penelitian ini dengan *Teknik simple random sampling*.

Besarnya sampel dalam penelitia ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = anggota sampel

N = Anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti)

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 141 responden. Maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{141}{1 + 141 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{141}{2,41}$$

$n = 58,50$ **Dibulatkan menjadi (59) orang** jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 59 orang.

Jadi, Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diambil sampel dari populasi sebanyak 58,50 orang, namun karena ada unsur pembulatan dan untuk mempermudah perhitungan maka penulis membulatkannya menjadi 59 orang responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:401).

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel-variabel yang ditargetkan dalam suatu sistem yang mapan, yang kemudian memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan mengevaluasi hasil dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Dalam penelitian sosial, ada beberapa teknik yang umum dilakukan, yaitu kuisisioner, wawancara, dan observasi.

Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

- a. Teknik Penelitian Lapangan

Data yang diperoleh berdasarkan survei langsung yang dilakukan pada Bappeda Kabupaten Bandung Barat dimana instansi tersebut menjadi objek penelitiannya. Tujuannya adalah guna mendapatkan data yang akurat.

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks.

Data primer bisa diperoleh melalui beberapa cara, yaitu :

1) Observasi

Melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian Bappeda Kabupaten Bandung Barat.

2) Wawancara

Mengadakan wawancara atau melakukan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah karyawan Bappeda Kabupaten Bandung Barat.

3) Kuesioner

Mengajukan pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

a. Teknik Penelitian Kepustakaan

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, *literature*, artikel, serta situs di internet. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan

dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

- 2) Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- 3) Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, alat pengukuran tersebut yaitu kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk membantu penulis melakukan penelitian secara keseluruhan untuk saling menguji terhadap hasil yang di dapat selain itu bisa juga untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian , yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti, sebelumnya harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Bila instrumen atau alat ukur tersebut tidak valid dan reliabel, maka tidak akan diperoleh hasil penelitian yang baik (Rudiansyah Noor,2016:130)

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:200) menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita dapat mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut, jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0.3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dinyatakan dibawah 0,3 maka dinyatakan nilai korelasinya tidak valid. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut atau syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $\geq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,30$ (Sugiyono 2016:133). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

rb = Korelasi Product moment

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

ΣX = Jumlah dari variabel X

ΣY = Jumlah dari variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat total dari variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total dari variabel Y

ΣXY = Jumlah perkalian total variabel X dan Y

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:182) bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji realibilitas digunakan metode *split half* item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor setiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

Untuk menguji realibilitas digunakan metode *Internal Consistency Reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (α) hal ini sesuai dengan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrumen penelitian. Menggunakan nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n - 1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode **Alpha Cronbach** (α) diukur berdasarkan skala Metode **Alpha Cronbach** (α) dari 0,00 sampai 1,00 jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Metode Alpha disebut juga merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol-satu. Menurut Sugiyono (2016:182) bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji realibilitas digunakan metode *split half* item. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut: Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3.2
Ukuran Kemantapan Alpha

No	Nilai Alpha Cronbach (α)	Keterangan
1	0,00 s.d 0,20	Kurang reliabel
2	0,21 s.d 0,40	Kurang reliabel
3	0,41 s.d 0,60	Agak reliabel
4	0,61 s.d 0,80	Cukup reliabel
5	0,81 s.d 1,00	Sangat reliabel

Sumber : Sugiyono (2016:182)

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup. Sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka item tersebut kurang reliabel.

$$r_{XY} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{\{n (\sum A^2) - (\sum A)^2\} \{n \sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Dimana :

r_{XY} = Korelasi *perason product moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *Pearson Product Moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2016: 206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Metode Analisa Yang Digunakan

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengelolaan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2016:122) berpendapat bahwa skala Likert mempunyai gradasi dari yang positif sampai sangat negative. Dengan demikian, peneliti membuat pertanyaan -pertanyaan yang 67 digunakan untuk memperoleh data atau keterangan, dari responden yang merupakan karyawan. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuisisioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data hasil dari kuisisioner tersebut maka penulis menggunakan metode skala likert, nilai dalam skala likert dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skal likert dan mempunyai gradasi dari sangat positif sampaidengan sangat negatife. Diaman alternative jawaban diberikan nilai 5 selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi katagori pembobotan dalam skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Keterangan	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: sugiyono 2016

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuisisioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statisticmenggunakan aplikasi computer, maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Setelah itu, jawaban dari setiap responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan 68 hasilnya pun harus seimbang dengan variabel yang suda dibuat. Maka dari itu perlu adanya perbaikan data ketelitian dalam pembuatan kuisisioner agar hasil yang

didapatkan oleh responden valid atau sesuai dengan ketentuan yang terjadi di perusahaan tersebut.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku.

Menurut Sugiyono (2016:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu Disiplin kerja (x1), Pengawasan kerja (X2) dan Kinerja pegawai (Y). lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkatan perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori : sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuisisioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Akan lebih jelas berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya, akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

dimana :

r = rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Katagori

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel, sebagai berikut :

- a. Indeks minimum : 1
- b. Indeks maksimum : 5
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0.8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

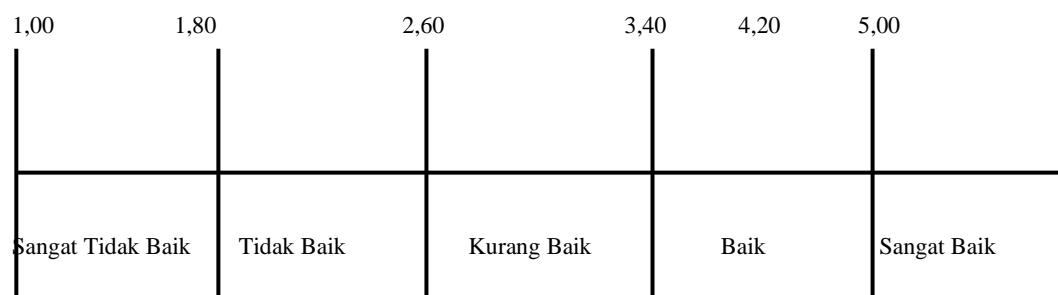
Tabel 3.4

Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017, 53)

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Garis Kontinum

3.6.3 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2016: 55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan diteliti :

1. Terdapat pengaruh positif *Disiplin Kerja* terhadap kinerja pegawai.
2. Terdapat pengaruh positif *Pengawasan Kerja* pegawai.
3. Terdapat pengaruh positif *Kinerja Pegawai* pegawai.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut.

3.6.3.1 Method of Successive Interval (MSI)

Mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut maka dari itu untuk mengubah data ordinal ke interval menggunakan data MSI Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k) \quad K = 1 + (Sv_{\min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda menggunakan analisis yang digunakan penulis untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X_1 (*Disiplin Kerja*) dan X_2 (*Pengawasan Kerja*) terhadap Y (*Kinerja Pegawai*). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel kinerja Pegawai
- a = Bilangan konstan atau nilai tetap
- X_1 = Variabel *Disiplin kerja*
- X_2 = Variabel *Pengawasan kerja*
- $b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independen

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X_1 (*Disiplin kerja*) dan X_2 (*Pengawasan kerja*) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a , b_1 , dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum Y &= n a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

Setelah a, b_1 , dan b_2 didapat maka diperoleh Y untuk persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

3.6.3.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2017:277) menyatakan, korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara

variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK \text{ (Regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total

Mencari JK(reg) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana :

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai korelasi (R₂) yang diperoleh, didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu:

R = -1, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X₁, X₂, dan Y negatif.

R = 0, artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel X₁, X₂, dan Y.

R = 1, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X₁, X₂, dan Y positif.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2017: 184

3.6.3.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), rumusan hipotesisnya sebagai berikut
Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karna masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan.

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, Tidak terdapat Disiplin kerja dan Pengawasan kerja terhadap Kinerja Pegawai

$H_1 = \beta_1 \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Disiplin kerja dan Pengawasan kerja terhadap Kinerja Pegawai

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda

digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :y

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

N = Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n- k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan) Terima

H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak.

Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Pengawasan kerja terhadap Kinerja Pegawai
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Pengawasan kerja terhadap Kinerja Pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan

signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{rp \sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

rp = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai

berikut :

Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan) Tolak

H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel} - H_1$ diterima

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini Pengaruh disiplin kerja dan pengawasan kerja terhadap kinerja pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung Barat Jl.Mekarsari,Kec Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan agustus sampai dengan selesai.